

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi dan Tempat Penelitian

1. Profil Dusun IV-A Palia, Desa Gunung Melayu, Kecamatan Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhanbatu Utara

Kota Gunung Melayu yang terletak di Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhanbatu Utara, adalah tempat yang kaya sejarah. Meskipun perkembangan masa lalunya masih menjadi misteri karena keberadaannya yang sudah lama, kaitannya dengan sejarah masjid di daerah tersebut cukup menarik untuk dibahas. Salah satu masjid bersejarah di sana adalah Masjid Luar Biasa Al-Haji Muhammad Syah, yang terletak di Kota Tanjung Pasir, Dusun Kampung Tengah. Masjid ini didirikan oleh Penguasa Kualuh III, Al-Haji Muhammad Syah, pada tahun 1937 dengan arsitektur bergaya Melayu.

Masjid yang berukuran sekitar 20 kali 20meter ini dibangun di dekat sungai yang menghubungkan beberapa daerah, yaitu Kualuh Hulu, Kualuh Selatan, Kualuh Hilir, dan Kualuh Leidong. Kesultanan Kualuh sendiri merupakan bagian dari Kesultanan Asahan yang didirikan pada tahun 1600-an, sedangkan Kesultanan Kualuh muncul pada abad ke-18. Pada tahun 1920, Raja Al-Haji Muhammad Syah memindahkan pusat pemerintahan ke Tanjung Pasir dan membangun kediaman kerajaan di sana. Saat itu, putri sang penguasa menikah dengan penguasa Kerajaan Langkat, yang menjadi inspirasi bagi Raja untuk membangun masjid di Labuhanbatu Utara setelah mengunjungi Masjid Azizi yang megah di Alam Langkat.

Penguasa Kualuh IV, H. Tengku Zainal Abidin, menyatakan bahwa raja perlu membangun masjid yang sebanding, meskipun dengan ukuran yang lebih kecil. Sejarah Masjid Raya Al-Haji Muhammad Syah dimulai dengan berdirinya Kesultanan Kualuh di Labuhanbatu Utara pada tahun 1829, di masa pemerintahan Sultan Haji Ishaq Syah. Setelah Sultan Haji Ishaq Syah wafat, putranya, Raja Al-Haji Abdullah Syah, memindahkan pusat pemerintahan ke Kampung Masjid di Kualuh Hilir. Kampung tersebut kemudian diubah namanya menjadi Dturunan Dadih oleh

150 pengikut Syekh Abdul Wahab Rokan yang datang dari Rokan, Riau.

Dengan arahan dari Tuan Syekh Abdul Wahab Rokan, Sultan dan putranya, Tengku Biong, menunaikan ibadah haji ke Mekah pada tahun 1870. Mereka tinggal di Pasang Seng, dekat Masjidil Haram, dan Sultan mendirikan tempat tinggal bagi keluarga serta jemaah Kesultanan Kualuh. Setelah beberapa tahun, Sultan kembali ke tanah air dan mewakafkan tempat tinggal tersebut, yang kemudian dikenal sebagai Masjid Raya Al-Haji Muhammad Syah.

Sebelum Sultan berangkat ke tanah suci bersama Tuan Syekh Abdul Wahab Rokan, mereka membangun sebuah masjid di Kampung Masjid. Masjid ini kini telah berusia 80 tahun dan dianggap sebagai cagar budaya sesuai dengan UU Cagar Budaya No. 11 Tahun 1975. ABRI memindahkan masjid ini ke dalam desa dengan membangun pagar di depannya.

2. Sosioekonomi Lokasi Penelitian

Desa Gunung Melayu memiliki luas area 1000 Ha, dan merupakan bagian dari Kecamatan Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhanbatu Utara. Jarak antara ibu kota desa dengan ibu kota Kecamatan Kualuh Selatan dapat ditempuh melalui jalan darat dengan berbagai jenis kendaraan. Tabel berikut mencantumkan sembilan dusun yang membentuk Desa Gunung Melayu:

Tabel 4.1

Luas Dusun Desa Gunung Melayu 2022

No	Nama Dusun	Luas (Ha)	Persentase
1	Dusun I Kampung Lalang	100	10%
2	Dusun II Kampung Lalang	102	10,2%
3	Dusun III A Kampung Lalang	102	10,2%
4	Dusun III B Kampung Lalang	172	17,2%
5	Dusun IV A Palia	92	9,2%
6	Dusun IV B Simpang Durian	90	9%
7	Dusun V Tegal Lego	78	7,8%

8	Dusun VI TegalLego	102	10,2%
9	Dusun VII SinarToba	162	16,2%
Jumlah		1.000	100%

Berikut adalah batas administratif yang bertemu dengan Desa Gunung Melayu: Sebelah Utara: Kota Damuli Pekan, Sebelah Selatan: Desa Siamporik, Sebelah Barat: Kota Damuli Kebun, Sebelah Timur: Kota Simangalam, Kawasan sawah di Desa Gunung Melayu

3. Sosial Lokasi Penelitian

Penduduk Kota Gunung Melayu berasal dari berbagai daerah, dimana mayoritas dari mereka adalah penduduk lokal, terutama dari suku Batak, Jawa, dan Nias. Sejak didirikannya Desa Gunung Melayu, keberagaman budaya dan etnis penduduknya telah berhasil menghindari konflik antar kelompok masyarakat berkat praktik lama desa tersebut dalam mencapai kesepakatan, bekerja sama, dan menggunakan kearifan lokal. Kota Gunung Melayu memiliki jumlah penduduk sebanyak 5.786 jiwa, terdiri dari 2.960 jiwa laki-laki dan 2.826 jiwa perempuan, dengan 1.601 KK, yang tersebar di 9 kelurahan, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.2

Komposisi Penduduk Menurut JenisKelamin dan Agama Desa GunungMelayu 2022

No	Dusun	Jumlah Penduduk				Agama				
		KK	LK	PR	Total	Islam	Kristen	Katolik	Hindu/Budha	Total
1	DusunI KampungLalang	147	267	251	518	518	-	-	-	518
2	DusunII KampungLalang	252	453	409	862	862	-	-	-	862

3	Dusun III A KampungLalang	183	339	318	657	657	-	-	-	657
4	Dusun III B KampungLalang	111	205	186	391	371	20	-	-	391
5	Dusun IV A Palia	170	362	355	717	708	9	-	-	717
6	Dusun IV B SimpangDurian	141	273	284	557	557	-	-	-	557
7	Dusun V TegalLego	200	314	323	637	637	-	-	-	637
8	Dusun VI TegalLego	200	327	325	652	652	-	-	-	652
9	Dusun VII SinarToba	197	420	375	795	2	793	-	-	795
Jumlah		1.601	2.960	2.826	5.786	4.964	822	-	-	5.786

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Tabel 4.3

Tingkat Pendidikan Desa Gunung Melayu 2022

No	Desa	Tingkat Pendidikan				
		Tidak Tamat SD	SD	SLTP	SLTA	Diploma/Sarjana

	GunungMelayu					
1		54	3.100	3.417	2.296	247

Tabel 4.4

Sarana Pendidikan Desa GunungMelayu 2022

No	Nama Sekolah	Jenjang	Status	Lokasi
1	TK Islamiyah	TK	Aktif	DusunII KampungLalang
2	TK Al-Washliyah	TK	Aktif	Dusun IVAPalia
3	MIN1 Labura	Sekolah Dasar	Aktif	DusunIIKampungLalang
4	SD116257 Kp.Lalang	Sekolah Dasar	Aktif	DusunIIKampungLalang
5	SD114345 Tegal Lego	Sekolah Dasar	Aktif	Dusun V TegalLego
6	SD114574SinarToba	Sekolah Dasar	Aktif	Dusun VII SinarToba
7	MTSN1 Labura	Menengah Pertama	Aktif	DusunII KampungLalang
8	MTSTaufiqurahman	MenengahPertama	Aktif	Dusun IV B SimpangDurian

9	MASTaufiqurahman	MenengahAtas	Aktif	DusunIV B SimpangDurian
---	------------------	--------------	-------	----------------------------

Tabel 4.5

Sarana Keagamaan Desa GunungMelayu

No	Alamat	Nama Masjid/Gereja
1	DusunI KampungLalang	Masjid Al-Huda
2	DusunII KampungLalang	Masjid Al-Qouman
3	Dusun IIIA KampungLalang	Masjid NurulFalah
4	Dusun IIIB KampungLalang	Masjid An-Nur
5	Dusun IVA Palia	Masjid Darussalam
6	Dusun IVB SimpangDurian	Mushollah Al-Muhajirin
7	Dusun IVB SimpangDurian	Mushollah Khairuddinsyah
8	Dusun IVB SimpangDurian	Masjid Al-Majidah
9	Dusun V Tegal Lego	Masjid Al-Khoiriyah
10	Dusun VI TegalLego	Masjid Al-Falahiyah
11	DusunVII SinarToba	Gereja HKBP
12	DusunVII SinarToba	GerejaGPDI
13	DusunVII SinarToba	Gereja GMI
14	DusunVII SinarToba	Gereja Katolik

NB: DesaGunungMelayu hanyamemiliki sarana kesehatan berupapustu dan puskesmas

4. Profil Remaja Masjid Darussalam

Remaja masjid Darussalam Dusun IV-A Palia Desa Gunung Melayu diinisiasi sebagai respons terhadap ketergantungan kegiatan masjid pada pengurus masjid, memerlukan suatu perpanjangan tangan yang diwujudkan melalui pembentukan organisasi remaja masjid. Pembentukan tersebut bertujuan untuk memberikan bantuan dalam melaksanakan tugas-tugas pengurus masjid. Sejalan dengan percepatan perkembangan era globalisasi, perlindungan khusus terhadap remaja dianggap sebagai langkah penting sebagai calon pemimpin bangsa.

Oleh karena itu, terbentuklah organisasi remaja masjid sebagai suatu wadah yang diharapkan dapat memberikan pelatihan, memotivasi, serta menciptakan remaja Islam yang berkualitas dan memiliki ketakwaan kepada Allah SWT di Dusun IV-A Palia Desa Gunung Melayu, Kecamatan Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Remaja masjid Darussalam, yang berada di Dusun IV-A Palia Desa Gunung Melayu, Kecamatan Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhanbatu Utara, didirikan melalui inisiatif pengurus masjid dan aspirasi warga setempat. Beberapa remaja dipilih untuk membentuk organisasi ini. Sejalan dengan gagasan tersebut, rapat pengurus masjid bersama putra dan putri Dusun IV-A Palia pada tanggal 20 April 2006 secara resmi memutuskan untuk mendirikan remaja masjid Darussalam Dusun IV-A Palia Desa Gunung Melayu, Kecamatan Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhanbatu Utara.

5. Visi dan Misi Remaja Masjid Darussalam Dusun IV-A Palia di Desa Gunung Melayu, Kecamatan Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhanbatu Utara, dirumuskan sebagai berikut:

a. Visi:

Remaja Masjid Darussalam Dusun IV-A Palia di Kota Gunung Melayu diharapkan mampu menciptakan remaja masjid yang memiliki kebebasan, jiwa persahabatan yang tinggi, kepribadian yang terhormat, dan memberikan manfaat yang jelas, lugas, dan sesuai bagi daerah setempat. Mereka akan berkembang menjadi organisasi pemuda yang dapat diandalkan, kreatif, dan memberi manfaat bagi keluarga dan masyarakat. Selain itu, akan membangkitkan dan mengembangkan potensi generasi muda masjid agar bertaqwa kepada Allah SWT, memiliki pemahaman Islam yang utuh dan kokoh, serta terus mengembangkan masjid sebagai tempat ibadah. Perjuangan dan kebudayaan akan tetap mengikuti prinsip-prinsip kepercayaan, persaudaraan, dan ajaran Islam untuk menjadikan masyarakat yang berguna bagi agama dan negara, khususnya Indonesia.

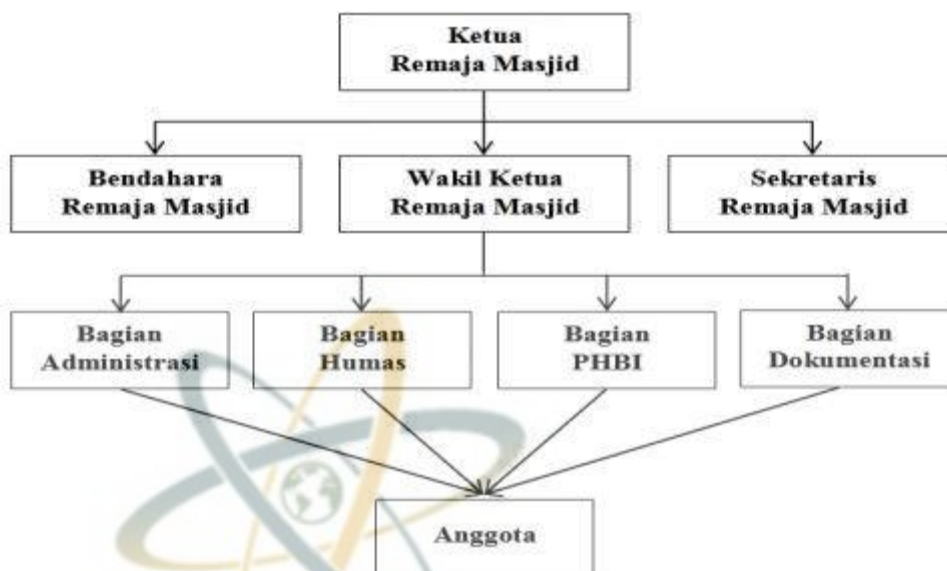
b. Misi:

Untuk mencapai tujuan tersebut, generasi muda Masjid Dusun IV-A Palia di Kota Gunung Melayu melakukan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Terus memberdayakan peningkatan minat, kapasitas, dan pemahaman terhadap Alquran pada semua generasi muda, remaja, anak-anak, dan jamaah masjid. Mendorong pengembangan perkumpulan pemuda masjid dan memperkuat komunikasi di antara mereka untuk mendukung proyek dan pengembangan dakwah Islam.
- 2) Mengupayakan kualitas dan prestasi generasi muda bangsa melalui pendekatan yang ketat, instruktif, sosial, dan logis sebagai dukungan dalam pembangunan negara.
- 3) Memperkuat pemahaman Islam dan Indonesia serta kesadaran generasi muda masjid terhadap standar perjuangan bangsa, negara, dan dakwah Islam dalam perspektif yang luas.
- 4) Membantu pemuda masjid memperoleh keterampilan manajemen dan kepemimpinan yang berfokus pada masjid, masyarakat Indonesia, dan umat.
- 5) Membangun kemitraan dengan pemerintah dan bisnis pemuda dan remaja masjid melalui pengembangan ekonomi kerja sama.
- 6) Mengembangkan lebih lanjut hubungan dan kolaborasi dengan pemerintah, asosiasi keagamaan, pemuda, dan asosiasi lainnya.

6. Struktur Organisasi Remaja Masjid Dusun IV-A Palia Desa Gunung Melayu Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara

Desain hierarkis berfungsi sebagai panduan untuk langkah-langkah yang dilakukan oleh bagian-bagian atau unit-unit kerja dalam suatu organisasi. Desain ini menggambarkan pembagian tugas serta bagaimana berbagai keterampilan dan pelatihan dikombinasikan dan dikembangkan. Struktur organisasi mencerminkan spesialisasi pekerjaan, aliran perintah, dan mekanisme pelaporan. Tata letak hierarkis untuk Pemuda Masjid Dusun IV-A Palia di Kota Gunung Melayu, wilayah Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhanbatu Utara dapat dilihat dalam gambar 4.6 di bawah ini.



Struktur organisasi Remaja Masjid Darussalam Dusun IV-A Palia di Desa Gunung Melayu Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Melalui gambaran tersebut, terlihat adanya pengorganisasian yang menunjukkan kemampuan setiap unit. Tugas dan tanggung jawab dari setiap unit kerja mungkin beragam, dan hal ini tercermin dari jabatan yang mereka emban. Berikut adalah rincian tugas dan tanggung jawab dari masing-masing unit kerja dalam struktur organisasi Remaja Masjid Darussalam:

a. Ketua

- 1) Mengoordinasikan, mengintegrasikan, dan menyinkronkan seluruh proses kebijakan organisasi, mulai dari perumusan hingga implementasi.
- 2) Memimpin pelaksanaan rapat-rapat organisasi secara adil dan transparan.
- 3) Membangun hubungan yang bermanfaat dan menjalankan usaha penting dengan organisasi-organisasi nyata untuk mendukung pelaksanaan dan pengembangan masjid.
- 4) Mengatur pelaksanaan pelatihan di berbagai bidang agar sesuai dengan standar strategis fungsional.
- 5) Di bawah arahan Ikatan Pemuda Masjid Darussalam, membentuk dan mengesahkan unit-unit organisasi yang baru.

- 6) Mengambil keputusan strategis yang penting dan menangani situasi darurat yang berkaitan dengan kepentingan dan kesejahteraan masjid.
- 7) Menyusun laporan kinerja sebagai bentuk pertanggungjawaban tertulis yang diserahkan kepada BKM dan rapat pada akhir setiap tahun. i

b. Sekretaris

- 1) Memikul tanggung jawab atas tugas-tugas sekretaris yang melibatkan struktur organisasi bertingkat dan beragam tugas terkait dengan kegiatan di sektor administrasi, manajemen, dan eksekusi.
- 2) Dalam menjalankan tanggung jawab tersebut, sekretaris memiliki keterampilan yang meliputi: a) Penguasaan administrasi dalam manajemen dan pemantauan arus masuk dan keluar surat yang terkait dengan perkumpulan. b) Bersama ketua dan wakil ketua, menandatangani dokumen resmi. c) Memberikan arahan dan melakukan pengawasan terhadap berbagai aspek organisasi di berbagai bidang. d) Mengembangkan dan menyusun rencana program kerja di bidang sekretariat. e) Menyediakan bantuan dan menghubungi administrator dalam situasi di mana ada masalah dengan aktivitas yang berkaitan dengan perkumpulan.

c. Bendahara

- 1) Memiliki keahlian administratif yang komprehensif dalam mengelola catatan penerimaan dan pengeluaran uang.
- 2) Melakukan arahan dan pengelolaan keuangan pada setiap area.
- 3) Menyusun rencana dan program kerja di bidang keuangan.
- 4) Merencanakan penyusunan laporan keuangan sebelum akhir bulan dan tahun untuk disampaikan kepada BKM dan jamaah, baik secara lisan maupun dengan menempelkan catatan keuangan di papan pengumuman masjid.

d. Wilayah Idarah (Pengelolaan)

- 1) Bertanggung jawab dalam mengarahkan, mengelola, dan memastikan implementasi program strategis di bidang pengelolaan. 2) Berkolaborasi dan berupaya mendukung kegiatan yang sesuai dengan persyaratan bidang terkait.
- 2) Merumuskan dan menyiapkan rencana program kerja di bidang tersebut.
- 3) Menyusun laporan pelaksanaan lapangan sebagai bentuk pertanggung jawaban tertulis yang disampaikan kepada rapat dan BKM setiap akhir tahun.
- 4) Melaksanakan kebijakan strategis dan menangani tugas-tugas darurat yang berkaitan langsung dengan bidang terkait.

e. Kawasan Ri'ayah (Pemeliharaan Masjid)

- 1) Bertanggung jawab dalam mengarahkan, mengorganisir, dan memastikan pelaksanaan program strategis di bidang pemeliharaan masjid.
- 2) Berpartisipasi dan melakukan usaha penting untuk mendukung pelatihan sesuai kebutuhan lapangan.
- 3) Merumuskan dan menyusun rencana program kerja di bidang tersebut.
- 4) Menyusun laporan pelaksanaan lapangan sebagai bentuk pertanggungjawaban tertulis yang diserahkan kepada BKM dan rapat pada akhir setiap tahun.
- 5) Menjalankan pendekatan penting dan menyelesaikan tugas-tugas darurat yang berkaitan langsung dengan bidang terkait.

f. Kewenangan (Pemimpinan)

- 1) Menanggung jawab dalam mengarahkan, mengatur, dan memastikan pelaksanaan program strategis di bidang pimpinan.
- 2) Berkolaborasi dan mencari solusi utama untuk mendukung pelatihan sesuai dengan kebutuhan bidang terkait.
- 3) Menyusun dan merancang rencana program kerja di bidang ini.
- 4) Menyiapkan laporan pelaksanaan lapangan sebagai bentuk tanggung jawab tertulis yang diserahkan kepada majelis pada akhir setiap tahun.
- 5) Mengadopsi pengaturan penting dan menangani tugas-tugas darurat yang terkait dengan bidang-bidang terkait.

7. Inisiatif Remaja Masjid Darussalam

Untuk memahami visi, misi, dan tujuan generasi muda Masjid Darussalam, diperlukan program-program yang akan dilaksanakan oleh setiap area di antara generasi muda Masjid Darussalam, seperti:

a. Bidang Idarah

Bidang Idarah telah mengembangkan berbagai kegiatan dan program pembinaan sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi tokoh-tokoh pemuda yang berminat untuk bergabung dalam organisasi pemuda Masjid Darussalam.
- 2) Meningkatkan kualitas manajemen organisasi, perencanaan administratif, dan kepemimpinan.

b. Bidang Ri'ayah

Struktur dan program pelatihan yang telah diselenggarakan oleh bidang Ri'ayah adalah:

- 1) Merawat bangunan masjid, termasuk menjaga bentuknya, memperbaiki kerusakan, dan menjaga kebersihannya.
- 2) Mendukung secara penuh peralatan dan fasilitas masjid.
- 3) Memelihara halaman dan lingkungan sekitar masjid.

c. Bidang Imarah

Jenis-jenis pelatihan dan program pembinaan yang telah disusun oleh bidang Imarah adalah:

- 1) Melatih untuk meningkatkan kecintaan serta kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an.
- 2) Mengembangkan, membina, dan mendukung majelis taklim, pemuda masjid, dan masyarakat umum.
- 3) Meningkatkan dan mendukung pendidikan Islam bagi generasi muda.
- 4) Mendorong kegiatan kreatif, sosial, dan budaya yang bernuansa Islami.
- 5) Menyelenggarakan perayaan hari-hari besar Islam.
- 6) Mengumpulkan dan menyalurkan zakat fitrah serta hewan kurban kepada masyarakat.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini melibatkan pengumpulan data langsung dari penduduk Dusun IV-A Palia, Kota Gunung Melayu, Kecamatan Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhanbatu Utara yang memenuhi syarat sebagai responden. Berdasarkan kriteria masyarakat, responden adalah remaja berusia 14-30 tahun, dengan parameter penelitian mencakup usia 12-23 tahun. Data ini diperoleh melalui konfirmasi dari Kepala Dusun IV-A Palia, Kota Gunung Melayu, Kecamatan Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhanbatu Utara. Berikut adalah data mengenai pemuda Masjid Dusun IV-A Palia, Kota Gunung Melayu, Kecamatan Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhanbatu Utara yang sesuai dengan kriteria tersebut:

Tabel 4.7

**Data Sampel Penelitian Remaja Masjid di Dusun IV-A Palia Desa Gunung Melayu
Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara**

No	Nama	Jenis Kelamin	Masjid
1	Ahmad Zaki Ansori Sipahutar	Laki-Laki	Masjid Darussalam
2	Irsaluddin Sipahutar	Laki-Laki	Masjid Darussalam
3	Hafisuddin Sipahutar	Laki-Laki	Masjid Darussalam
4	Zainuddin Sipahutar	Laki-Laki	Masjid Darussalam
5	Jamaluddin Sipahutar	Laki-Laki	Masjid Darussalam
6	Deni Aswal Sitorus	Laki-Laki	Masjid Darussalam
7	Agung Laksamana Nasution	Laki-Laki	Masjid Darussalam
8	Abdi Pangestu Nasution	Laki-Laki	Masjid Darussalam
9	Akbar Annas Pasaribu	Laki-Laki	Masjid Darussalam
10	Muhammad Azhar Pasaribu	Laki-Laki	Masjid Darussalam
11	Wildani Azmi	Perempuan	Masjid Darussalam
12	Lidia Ramadani	Perempuan	Masjid Darussalam
13	Aisyah Putri Siregar	Perempuan	Masjid Darussalam
14	Hidayati Sipahutar	Perempuan	Masjid Darussalam
15	Nur Hasanah Sipahutar	Perempuan	Masjid Darussalam
16	Irpan Taufik Sipahutar	Laki-Laki	Masjid Darussalam

17	Nur Rahma	Perempuan	Masjid Darussalam
18	Andra Almufik	Laki-Laki	Masjid Darussalam
19	Wanda Syahputra	Laki-Laki	Masjid Darussalam
20	Jalindo Siregar	Laki-Laki	Masjid Darussalam
21	Ahmad Syarif	Laki-Laki	Masjid Darussalam
22	Abdul Gani	Laki-Laki	Masjid Darussalam
23	Hujair Badri Sipahutar	Laki-Laki	Masjid Darussalam
24	Zahra Dea Zaitun Siregar	Perempuan	Masjid Darussalam
25	Muhammad Zoefanni	Laki-Laki	Masjid Darussalam
26	Muhammad Aldian	Laki-Laki	Masjid Darussalam
27	Ibnu Sabil	Laki-Laki	Masjid Darussalam
28	Wawan Setiawan	Laki-Laki	Masjid Darussalam
29	Gunawan	Laki-Laki	Masjid Darussalam
30	Ummi Khairani	Laki-Laki	Masjid Darussalam
31	Asrul Gunawan	Laki-Laki	Masjid Darussalam

Berdasarkan data tersebut, terdapat 31 partisipan dalam penelitian ini, yang terdiri dari 24 laki-laki dan 7 perempuan. Mengingat jumlah sampel yang kurang dari 100, peneliti memanfaatkan seluruh data partisipan yang tersedia. Untuk menjamin keakuratan dan kelengkapan survei, peneliti menggunakan metode distribusi langsung dengan menyebarkan kuesioner kepada 31 responden. Pengumpulan informasi ini memerlukan waktu yang cukup lama hingga data dari 31 responden berhasil dikumpulkan. Hasil survei tersebut kemudian diinterpretasikan oleh peneliti dengan menggunakan metode estimasi faktual sebagai berikut:

1. Aksi Remaja Masjid di Dusun IV-A Palia, Kota Gunung Melayu, Daerah Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhanbatu Utara

Dilihat dari penelusuran, informasi mengenai dinamika kerjasama generasi muda di Dusun IV-A Palia Kota Gunung Melayu dalam senam remaja masjid diperoleh melalui gambaran yang disebarkan kepada responden yang diteliti dalam pemeriksaan ini. Pemeriksaan ini mencakup lima belas pertanyaan yang ditujukan untuk menilai

kerjasama pemuda masjid di Dusun IV-A Palia, Kota Gunung Melayu, Daerah Kualuh Selatan, Rezim Labuhanbatu Utara. Terdapat tiga kemungkinan jawaban pada setiap pertanyaan yang masing-masing mempunyai bobot penilaian berbeda:

- 1) Remaja yang memilih jawaban a mempunyai beban 2
- 2) Remaja yang memilih jawaban b mempunyai beban 1
- 3) Remaja yang memilih jawaban c mempunyai beban dari 0

Skala dalam penelitian ini diharapkan dapat mengukur derajat keaktifan generasi muda di Dusun IV-A Palia Kota Gunung Melayu dalam senam remaja masjid. Tingkat komitmen ditentukan berdasarkan beban agregat tanggapan yang diisi dalam ikhtisar. Hasil kuesioner kemudian dipilah dan diukur untuk mengetahui seberapa antusias responden mengikuti kegiatan remaja di masjid. Data dari kuisisioner yang merupakan evaluasi terhadap kegiatan remaja masjid adalah sebagai berikut:

Tabel4.8

**RekapData Angket Keaktifan RemajaMasjid diDusun IV-APalia
DesaGunungMelayuKecamatanKualuhSelatan Kabupaten LabuhanbatuUtara**

NP	Butir Angket Keaktifan Remaja Masjid															Jlm
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	1	2	1	1	1	1	1	1	0	0	1	2	1	1	0	14
2	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	0	2	2	1	2	20
3	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	21
4	1	1	2	2	2	2	1	2	1	0	0	1	1	1	1	18
5	1	1	2	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	2	16
6	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	22
7	1	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	22
8	1	1	2	1	1	0	1	1	1	1	1	1	2	1	1	16
9	1	1	1	1	1	1	1	1	2	0	1	1	1	1	1	15
10	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	19
11	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	18
12	1	1	2	2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	21
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	16

14	2	1	1	1	1	1	0	1	0	1	2	1	1	0	0	13
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
16	1	1	1	0	0	2	2	2	1	0	0	1	1	0	1	13
17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	16
18	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	19
19	1	1	1	2	0	1	1	0	2	0	1	2	1	1	2	16
20	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
21	1	1	2	1	1	0	1	1	1	0	2	1	0	1	1	14
22	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	8
23	1	0	1	1	2	1	2	1	1	1	0	1	0	0	0	12
24	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	5
25	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	8
26	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
27	1	1	1	0	0	2	2	2	1	0	0	1	1	0	1	13
28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	16
29	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	19
30	1	1	1	2	0	1	1	0	2	0	1	2	1	1	2	16
31	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
Jlm	35	35	39	38	36	41	41	42	40	32	41	48	47	45	48	

Dalam menentukan lebar bentang atau mengurutkan derajat gerak dalam mengikuti senam remaja masjid, para ilmuwan membaginya menjadi tiga kelas: tinggi, sedang, dan rendah dengan menggunakan persamaan estimasi berikut:

$$i = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

i =Interval Kelas

R =Range

K =Jumlah Kelas

Maka:

$$i = \frac{18}{3} = 5,67 \text{ (6 dibulatkan)}$$

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa skor terendah dari hasil polling adalah 5 dan skor tertinggi adalah 22. Oleh karena itu, nilai R (kisaran/selisih) adalah 18. Klasifikasi dibagi menjadi tiga kelas, sehingga rentang kelas urutan adalah 6 skor. Klasifikasi data yang dihasilkan dapat dilakukan sebagai berikut:

- 17-22: Klasifikasi skor keaktifan tinggi (A)
- 11-16: Klasifikasi skor keaktifan sedang (B)
- 5-10: Klasifikasi skor keaktifan rendah (C)

Dari hasil perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa keaktifan remaja masjid dalam survei yang dilakukan peneliti ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.9

**Klasifikasi Keaktifan Remaja di Dusun IV-A Palia Kota Gunung Melayu
Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara**

Responden	Nilai	KategoriAngka	Kategori Kata
1	14	B	Sedang
2	20	A	Tinggi
3	21	A	Tinggi
4	18	A	Tinggi
5	16	B	Sedang
6	22	A	Tinggi
7	22	A	Tinggi
8	16	B	Sedang
9	15	B	Sedang
10	19	A	Tinggi
11	18	A	Tinggi
12	21	A	Tinggi
13	16	B	Sedang
14	13	B	Sedang
15	15	B	Sedang
16	13	B	Sedang

17	16	B	Sedang
18	19	A	Tinggi
19	16	B	Sedang
20	16	B	Sedang
21	14	B	Sedang
22	8	C	Rendah
23	12	B	Sedang
24	5	C	Rendah
25	8	C	Rendah
26	15	B	Sedang
27	13	B	Sedang
28	16	B	Sedang
29	19	A	Tinggi
30	16	B	Sedang
31	16	B	Sedang

Berdasarkan informasi pada tabel di atas, peneliti memproses ulang data tersebut untuk lebih memahami persepsi dan tingkat keaktifan dalam mengikuti kegiatan senam remaja masjid sebagai berikut:

Tabel 4.10

**Rangkuman Informasi Tingkat Keaktifan Remaja Masjid di Dusun IV-A Palia,
Desa Gunung Melayu, Kecamatan Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhanbatu
Utara**

Kategorisasi	Angka	Jumlah Responden	Persentase
Tinggi	A	10orang	32,3%
Sedang	B	18orang	58,1%
Rendah	C	3orang	9,6%

Dengan melihat data menggunakan metodologi kuantitatif, maka dapat dirinci informasi sebagai berikut:

- 1) Sebanyak 10 orang remaja mendapat nilai A atau mendapat predikat tinggi dalam mengikuti aksi remaja masjid, dengan tingkat tindakan sebesar 32,3%.
- 2) Sebanyak 18 orang pemuda mendapat nilai B atau berada pada klasifikasi sedang dalam mengikuti lompat remaja masjid dengan tingkat pergerakan 58,1%.
- 3) Dengan tingkat aktivitas sebesar 9,6%, terdapat tiga orang remaja yang mendapat nilai C atau tergolong rendah dalam peserta senam remaja masjid.

Dari seluk-beluk informasi gambaran tersebut, cenderung sebagian besar generasi muda di Dusun IV-A Palia Kota Gunung Melayu termasuk dalam klasifikasi sedang dalam mengikuti aksi remaja masjid, yaitu sebesar 58,1%. Responden keenam yang memberikan skor survei tertinggi yaitu 22 menunjukkan partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan, menurut hasil survei. Di antaranya dengan mengikuti jadwal bulanan, mengamalkan tahlilan, mengikuti program dana cadangan Ramadhan, memperingati hari besar Islam, serta aktif mengelilingi terawih dan berbuka puasa bersama pemuda masjid. Untuk menilai relevansinya dengan program remaja masjid di Dusun IV-A Palia Desa Gunung Melayu, akan dianalisis partisipasi responden dalam senam remaja masjid. Berikut ini adalah rangkuman nilai ulasan terkait dengan senam remaja:

Tabel 4.11

Rangkuman Kegiatan Remaja Masjid di Dusun IV-A Palia Desa Gunung Melayu Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara Tergambar pada Data

	Butir Angket Keaktifan Remaja Masjid														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
Jumlah	35	35	39	38	36	41	41	42	40	32	41	48	47	45	48

Peneliti membagi aktivitas program remaja masjid menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah untuk mengetahui lebar interval atau mengklasifikasikan tingkat aktivitas. Pembagian ini dilakukan dengan menggunakan estimasi persamaan berikut:

$$i = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

i = Interval Kelas

R = Range

K = Jumlah Kelas

Maka:

$$i = \frac{17}{3} = 5,67 \text{ (6 dibulatkan)}$$

Melihat tabel di atas diketahui bahwa skor dasar dari hasil polling adalah 32 dan skor tertinggi adalah 48, sehingga nilai R (rentang/kontras) adalah 17. Klasifikasi dibagi menjadi tiga kelas. Dengan cara ini ditemukan rentang kelas dengan cakupan 6 skor. Dari keterangan selanjutnya dapat disusun dengan baik sebagai berikut:

- 44-49: kelas nilai tindakan tinggi (A)
- 38-43: kategori dengan nilai aktivitas sedang (B)
- 32-37: kategori dengan aktivitas rendah nilai (C)

Tabel berikut ini memberikan indikasi tingkat keaktifan remaja masjid selama survei yang dilakukan peneliti:

Tabel 4.12

Klasifikasi Model Benda pada Senam Remaja Masjid di Dusun IV-A Palia Gunung Melayu Kota, Daerah Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhanbatu Utara

NoSoal	Skor	Kategorisasi	IndikatorKegiatanRemajaMasjid
1	35	Rendah	Ikutlah berkumpul secara normal dari awal hingga akhir acara
2	35	Rendah	Secara efektif menawarkan sudut pandang selama pertemuan standar
3	39	Sedang	Ikutilah kegiatan tahlilan remaja di masjid anda.
4	38	Sedang	Lanjutkan ke latihan tahlilan dari awal sampai akhir
5	36	Rendah	Ikut serta menyelesaikan hambatan atau kendala dalam pengembangan ikan nila/lele
6	41	Sedang	Menghadiri pertemuan remaja masjid biasa
7	41	Sedang	Berkontribusi dalam pendistribusian hasil panen

			ikan nila dan lele kepada masyarakat
8	42	Sedang	Melakukan latihan budidaya ikan nila/lele
9	40	Sedang	Ikut serta dalam latihan kado Idul Fitri
10	32	Rendah	Fokus pada senam tahlilan
11	41	Sedang	Mengikuti program menabung Ramadhan
12	48	Tinggi	Di masyarakat ikut serta dalam perayaan hari besar Islam
13	47	Tinggi	Berpartisipasi sebagai panel dalam menghormati acara-acara Islam
14	45	Tinggi	Ikut senam tarawih keliling bersama pemuda masjid
15	48	Tinggi	Mengikuti acara buka puasa bersama para pemuda masjid

Hasil Penelusuran Informasi Peneliti memberikan ringkasan kategori kegiatan yang dilakukan remaja masjid di Dusun IV-A Palia Desa Gunung Melayu sebagai berikut untuk memudahkan pengamatan dan pemahaman:

Tabel 4.13

Pengulangan Klasifikasi Informasi Remaja Latihan Masjid di Dusun IV-A Palia, Kota Gunung Melayu, Daerah Kuala Selatan, Kabupaten Labuhanbatu Utara

Kategorisasi	Angka	Responden	Persentase	Butir Soal
Tinggi	A	4orang	26,7%	12,13,14,15
Sedang	B	7orang	46,6%	3,4,6,7,8,9,11
Rendah	C	4orang	26,7%	1,2,5,10

Dengan memperhatikan data pengurus dengan menggunakan metodologi kuantitatif di atas, maka dapat digambarkan sebagai berikut:

1) Persiapan remaja masjid yang berurut A (tinggi) terdiri dari 4 latihan, khususnya yang tercatat pada angka 12, 13, 14, dan 15. Latihan ini ada hubungannya dengan Peringatan Hari Raya Islam (PHBI) dan Gema Ramadhan. Dukungan terbesar

terhadap gerakan ini terlihat dari responden yang mencapai tingkat keberfungsian sebesar 26,7%.

2) Tujuh kegiatan yang termasuk dalam “Pelatihan Pemuda Masjid peringkat B (sedang)” terdiri dari nomor 3, 4, 6, 7, 8, dan 11. Tahlilan, jadwal silaturahmi, usaha usaha, dan Gema Ramadhan adalah diantara kegiatan-kegiatan tersebut. Kerja sama terbaik dalam gerakan ini terdapat pada sebagian besar responden dengan tingkat keberfungsian sebesar 46,6%.

3) Persiapan pemuda masjid yang mendapat nilai C (rendah) terdiri atas 4 latihan yang secara tegas disebut pada nomor 1, 2, 5, dan 10. Latihan-latihan ini berkaitan dengan jemaah rutin, tahlilan, dan usaha. Dukungan terbaik terhadap gerakan ini terlihat di kalangan responden, yang mencapai tingkat keberfungsian sebesar 26,7%.

Dengan menetapkan target-target tersebut, cenderung diasumsikan bahwa dalam persiapan PHBI, pemuda masjid secara efektif dilibatkan dalam berbagai upaya, baik sebagai sekutu maupun sebagai konselor dalam melaksanakan latihan. Tingginya persentase tanggapan positif terhadap survei mencerminkan hal ini. Selain itu, Gema Ramadhan Tumbling juga sangat populer di kalangan remaja masjid, mulai dari perayaan Idul Fitri hingga puasa berjamaah. Persiapan simpanan Ramadhan dan perjalanan teraweh banyak dikunjungi oleh kelas pekerja di kalangan pemuda masjid. Selain itu, kegiatan-kegiatan dengan tingkat pengelompokan yang rendah, seperti pertemuan remaja masjid adat dan komitmen terhadap kegiatan-kegiatan ini serta kerja sama dalam penalaran yang tegas, tampaknya kurang diminati oleh kelompok usia yang lebih muda. Mengenai keikutsertaan remaja dalam senam remaja masjid, peneliti berbincang dengan sejumlah responden. Berdasarkan hasil interaksi dengan individu JS, komponen penting dari program pemuda masjid adalah upaya kerjasama dalam membudidayakan ikan nila dan lele, yang pada akhirnya menghasilkan pendapatan. IS mengklaim, tujuan senam remaja masjid adalah untuk memupuk sosialisasi yang erat dengan memanfaatkan waktu luang di malam hari untuk kegiatan bermanfaat seperti pertemuan rutin dan tahlilan malam. Menurut data HS, senam remaja masjid memberikan kesempatan bertukar pikiran dan menjalin silaturahmi dengan teman-teman lain selain mempererat tali silaturahmi. Hal ini terutama berlaku

mengingat aktivitas sehari-hari seperti sekolah dan bekerja dilakukan di luar bulan Ramadhan atau pada hari libur Islam. Mereka membantu membangun hubungan sosial yang penting untuk acara sosial seperti pernikahan dan acara lainnya dengan berpartisipasi dalam aktivitas ini. AL mengklaim kegiatan remaja masjid memberikan dampak positif bagi generasi muda dengan menumbuhkan rasa kekeluargaan dan pemahaman agama yang lebih besar. Berdasarkan informasi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi dan reaksi generasi muda mengikuti senam remaja masjid adalah untuk mempererat silaturahmi, mengisi waktu luang dengan kegiatan-kegiatan yang positif, dan mempererat hubungan individu antar remaja di lingkungannya. Keputusan untuk mengikuti senam remaja masjid sepenuhnya didasarkan pada preferensi dan keadaan pribadi, dan tidak ada tekanan untuk melakukannya. Dengan berpartisipasi dalam latihan ini, mereka dapat meningkatkan pertemuan positif, menumbuhkan organisasi informal, dan memperluas pemahaman yang mendalam, tanpa mengganggu jadwal sehari-hari seperti jadwal sehari-hari.

2. Perilaku Sosial Remaja di Dusun IV-A Palia Desa Gunung Melayu Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara

Data mengenai perilaku sosial di Dusun IV-A Palia, Desa Gunung Melayu, diperoleh melalui kuesioner yang diberikan kepada responden sebagai sampel penelitian. Ada sepuluh pertanyaan yang diajukan untuk menganalisis perilaku sosial remaja di Dusun IV-A Palia, Kota Gunung Melayu, Kecamatan Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhanbatu Utara. Setiap pertanyaan memiliki tiga pilihan jawaban dengan bobot nilai yang berbeda: A dengan bobot 2, B dengan bobot 1, dan C dengan bobot 0.

Survei ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana perilaku sosial generasi muda Dusun IV-A Palia, Kota Gunung Melayu, Kecamatan Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhanbatu Utara dalam aktivitas silaturahmi dan senam remaja masjid. Data tersebut dikumpulkan melalui kuesioner yang diisi oleh responden. Hasil survei kemudian dianalisis dan diukur untuk mengevaluasi perilaku sosial remaja dalam berkolaborasi dalam silaturahmi dan berpartisipasi dalam senam remaja masjid. Berikut adalah hasil survei yang merupakan evaluasi terhadap perilaku sosial remaja

dalam konteks senam remaja masjid:

Tabel 4.14

Ringkasan Hasil Kuesioner Perilaku Sosial Remaja di Dusun IV-A Palia, Desa Gunung Melayu, Kecamatan Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhanbatu Utara

No	Informan	Butir Angket Perilaku Sosial										Jumlah
		16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	Remaja1	2	0	1	0	1	1	1	1	2	1	10
2	Remaja2	1	1	0	1	2	1	2	1	1	1	11
3	Remaja3	0	1	1	1	1	2	1	1	0	1	9
4	Remaja4	1	0	2	0	0	1	1	1	1	1	8
5	Remaja5	1	0	1	0	1	1	1	1	1	2	9
6	Remaja6	2	1	2	1	2	1	2	2	1	1	15
7	Remaja7	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	13
8	Remaja8	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9
9	Remaja9	1	0	1	0	1	1	1	1	1	2	9
10	Remaja10	0	1	2	1	2	1	1	1	0	1	10
11	Remaja11	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	11
12	Remaja12	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	12
13	Remaja13	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	13
14	Remaja14	1	1	2	1	2	1	1	0	1	0	10
15	Remaja15	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	11
16	Remaja16	1	1	1	0	2	2	1	2	1	0	11
17	Remaja17	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	11
18	Remaja18	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	11
19	Remaja19	1	0	1	0	1	2	1	1	1	0	8
20	Remaja20	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
21	Remaja21	0	2	2	2	0	1	0	1	0	1	9
22	Remaja22	1	0	1	0	1	0	1	0	1	2	7
23	Remaja23	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	6

24	Remaja24	1	2	1	2	1	2	1	1	1	0	12
25	Remaja25	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	6
26	Remaja26	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	11
27	Remaja27	1	1	1	0	2	2	1	2	1	0	11
28	Remaja28	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	11
29	Remaja29	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	11
30	Remaja30	1	0	1	0	1	2	1	1	1	0	8
31	Remaja31	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11

Untuk menentukan luas rentang atau mengurutkan perilaku sosial generasi muda dalam kebersamaan dan ikut serta dalam kegiatan masjid remaja, para peneliti membagi informasi menjadi tiga kategori: tinggi, sedang dan rendah, dengan menggunakan perkiraan rumus sbb.:

$$i = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

i =IntervalKelas

R =Range

K =JumlahKelas

Maka:

$$i = \frac{10}{3} = 3,4 \text{ (4 dibulatkan)}$$

Berdasarkan tabel di atas, skor minimal dan maksimal kuesioner masing-masing adalah 6 dan 15. Dengan demikian, nilai R (rentang) adalah 10. Peneliti menemukan bahwa interval kategorisasi kelas mempunyai rentang empat skor karena terdapat tiga kategorisasi dalam jumlah kelas kategori. Dari keterangan ini, interval dapat diurutkan sebagai berikut:

- 14-17: Kelas Layak Pergerakan Tinggi (A)
- 10-13: Kelas Layak Pergerakan Sedang (B)
- 6-9: Klasifikasi Layak Pergerakan Rendah (C)

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku sosial remaja

masjid dalam tinjauan yang diarahkan oleh para ahli dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.15

**Klasifikasi Perilaku Sosial Remaja di Dusun IV-A Palia, Kota Gunung Melayu,
Daerah Kualuh Selatan, Rezim Labuhanbatu Utara**

Responden	Nilai	KategoriAngka	KategoriKata
1	10	B	Sedang
2	11	B	Sedang
3	9	C	Rendah
4	8	C	Rendah
5	9	C	Rendah
6	15	A	Tinggi
7	13	B	Sedang
8	9	C	Rendah
9	9	C	Rendah
10	10	B	Sedang
11	11	B	Sedang
12	12	B	Sedang
13	13	B	Sedang
14	10	B	Sedang
15	11	B	Sedang
16	11	B	Sedang
17	11	B	Sedang
18	11	B	Sedang
19	8	C	Rendah
20	11	B	Sedang
21	9	C	Rendah
22	7	C	Rendah
23	6	C	Rendah
24	12	B	Sedang

25	6	C	Rendah
26	11	B	Sedang
27	11	B	Sedang
28	11	B	Sedang
29	11	B	Sedang
30	8	C	Rendah
31	11	B	Sedang

Berdasarkan data dalam tabel di atas, peneliti menyimpulkan informasi tersebut dalam tabel baru untuk memudahkan dalam melihat dan memahami perilaku sosial remaja baik dalam interaksi sosial maupun dalam mengikuti kegiatan remaja masjid, sebagai berikut:

Tabel 4.16

**Rekapitulasi Kategorisasi Data Perilaku Sosial Remaja di Dusun IV-A Palia
Desa Gunung Melayu Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu
Utara**

Kategorisasi	Angka	Jumlah Responden	Persentase
Tinggi	A	1	3,2%
Sedang	B	19	61,3%
Rendah	C	11	35,5%

Berdasarkan analisis data kuantitatif yang dilakukan, kami dapat menarik beberapa kesimpulan:

- 1) Terdapat 1 orang pemuda yang mendapat nilai A atau tinggi dalam keaktifan mengikuti senam remaja masjid, yang menyumbang sebesar 3,2% dari total responden.
- 2) Sebanyak 19 orang remaja mendapat nilai B atau mendapat predikat sedang dalam derajat keaktifan mereka mengikuti senam remaja masjid, yang mencapai tingkat keaktifan sebesar 61,3%.
- 3) Ada 11 orang remaja yang mendapat nilai C atau tergolong rendah dalam keaktifan mereka mengikuti senam remaja masjid, yang menyumbang sebesar 35,5% dari total

responden.

Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa mayoritas remaja masjid di Dusun IV-A Palia menunjukkan tingkat keaktifan yang cukup baik dalam mengikuti senam remaja masjid, meskipun masih ada sebagian kecil yang tergolong rendah dalam keaktifannya. Hal ini dapat menjadi dasar untuk mengevaluasi program senam remaja masjid dan mungkin mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat meningkatkan tingkat partisipasi remaja.

Dengan skor sebesar 61,3%, analisis ini menunjukkan bahwa sebagian besar perilaku sosial remaja di Dusun IV-A Palia, kegiatan dan interaksi sosial remaja masjid Desa Gunung Melayu masuk dalam kategori sedang. Dengan skor 2 untuk setiap item pertanyaan terkait, diketahui bahwa keenam responden menunjukkan perilaku sosial paling banyak. Hal ini menunjukkan bahwa responden 6 mempunyai perilaku sosial yang positif, misalnya memberikan kesempatan untuk berbincang dengan orang lain saat berkumpul, membantu tetangga yang mengadakan festival, dinamis dalam latihan administrasi wilayah setempat, dan menyapa serta menyeringai ketika bertemu.

Sebaliknya, keadaan sebaliknya terjadi pada responden 23 dengan skor 6 yang menunjukkan bahwa perilakunya berada pada klasifikasi rendah. Responden ini mendapat nilai pengurangan yang paling besar diantara seluruh responden, hal ini menunjukkan bahwa ada cara-cara berperilaku yang tidak pernah ia lakukan, misalnya tidak ikut membantu tetangga yang sedang mengadakan festival, tidak dinamis dalam latihan administrasi wilayah setempat, dan tidak menyapa orang lain ketika mereka bertemu. Selain itu, data yang diperoleh dari Pengurus Karang Taruna Dusun IV-A Palia Kota Gunung Melayu menunjukkan bahwa senam masa kecil di masjid tersebut dikoordinasikan bekerjasama dengan pengurus Karang Taruna selaku penyelenggara gerakan. Kepala desa membidangi kegiatan umum, dan imam masjid masing-masing membidangi kegiatan keagamaan. Kepala desa bertanggung jawab atas kegiatan tertentu.

Sebelum setiap kegiatan dilaksanakan, terlebih dahulu dipastikan penanggung jawab dan anggota panitia atau kelompok yang ikut serta. Kemudian, eksplorasi akan merinci jenis-jenis perilaku sosial remaja masjid yang diperhatikan dan diisi oleh

responden, yang akan dikelompokkan oleh para analis. Berikut ini adalah garis besar skor pertanyaan jajak pendapat berkenaan dengan cara berperilaku sosial remaja:

Tabel 4.17

Data perilaku sosial remaja masjid di Dusun IV-A Palia, Desa Gunung Melayu, Kecamatan Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhanbatu Utara

	Butir Angket Perilaku Sosial									
	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
Jumlah	32	28	34	26	34	38	32	34	30	27

Untuk menentukan luas bentangan atau mengklasifikasikan perilaku sosial remaja masjid, para ahli membaginya menjadi tiga klasifikasi: tinggi, sedang dan rendah, dengan menggunakan perkiraan resep berikut:

$$i = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

i = Interval Kelas

R = Range

K = Jumlah Kelas

Maka:

$$i = \frac{12}{3} = 4,3 \text{ (4 dibulatkan)}$$

Berdasarkan tabel di atas, nilai minimum dan maksimum kuesioner masing-masing adalah 26 dan 38. Dengan demikian, nilai R (rentang/kontras) adalah 13, sedangkan jumlah kelas klasifikasi terdiri dari tiga kelompok. Dengan demikian, para ilmuwan menemukan bahwa rentang kelas klasifikasi memiliki cakupan 4 skor. Dari keterangan selanjutnya cenderung dikarakterisasi atau diurutkan sebagai berikut: 34-38: kategori dengan nilai aktivitas tinggi (A) 30-33: Kelas nilai dinamis sedang (B) 26-29: Kelas penghargaan gerak rendah (C) Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku sosial remaja masjid dalam tinjauan yang diarahkan oleh para ahli dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.18

Tata Tertib Perilaku Ramah Remaja Masjid di Dusun IV-A Palia, Kota Gunung Melayu, Daerah Kualuh Selatan, Rezim Labuhanbatu Utara

NoSoal	Skor	Kategorisasi	PerilakuSosialRemajaMasjid
16	32	Sedang	Dalam suatu pertemuan, berikan kesempatan kepada orang lain untuk berbicara dan menyampaikan pandangan mereka
17	28	Rendah	Saat berbicara dengan orang tua, jagalah nada bicara yang sopan
18	34	Tinggi	Sering membantu tetangga yang sedang mengadakan pesta
19	26	Rendah	Memberikan bantuan kepada para gelandangan atau vs yang datang ke rumah anda
20	34	Tinggi	Terus tersedianya tindakan pemerintah daerah
21	38	Tinggi	Secara efektif mengambil bagian dalam latihan administrasi wilayah setempat jika ada
22	32	Sedang	Dengan hati-hati menyambut atau menyeringai saat bertemu orang lain
23	34	Tinggi	Menyelesaikan seluruh kegiatan yang berkaitan dengan pengabdian kepada masyarakat
24	30	Sedang	Berkenalan dengan baik, permisi, atau kata-kata perbandingan sambil berjalan di hadapan orang atau pertemuan yang lebih berpengalaman
25	27	Rendah	Akui sudut pandang orang lain ketika mereka menyampaikan sudut pandangnya dalam pertemuan

Melihat informasi pada tabel di atas, ilmuwan kemudian merangkum informasi tersebut dalam sebuah tabel untuk mengetahui persepsi dan pemahaman tentang klasifikasi perilaku sosial remaja masjid di Dusun IV-A Palia, Gunung Kota Melayu sebagai berikut:

Tabel 4.19

Rangkuman Informasi Klasifikasi Latihan Masjid Remaja di Dusun IV-A Palia, Kota Gunung Melayu, Kecamatan Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhanbatu Utara

Kategorisasi	Angka	Responden	Persentase	Butir Soal
Tinggi	A	4orang	40%	18,20,21,23
Sedang	B	3orang	30%	16,22,24
Rendah	C	3orang	30%	17,19,25

Berdasarkan penanganan informasi yang menggunakan uji kuantitatif di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perilaku Sosial dengan Nilai A (Kelas Tinggi):

Empat item kegiatanitem pertanyaan 18, 20, 21, dan 23menunjukkan perilaku sosial remaja masjid yang mendapat nilai A atau kelas tinggi. Item-item ini berkaitan dengan komponen latihan sosial setempat dan unsur kewaspadaan sosial.

2. Perilaku Sosial dengan Nilai B (Kelas Sedang):

Perilaku sosial remaja masjid yang mendapat nilai B atau klasifikasi sedang terdapat pada tiga hal, yaitu item nomor 16, 22, dan 24. Jenis kepedulian sosial yang terlihat dalam perilaku pada item-item tersebut mencakup perlawanan dan rasa hormat yang sama satu sama lain di antara individu.

3. Perilaku Sosial dengan Nilai C (Kelas Rendah):

Perilaku sosial remaja masjid yang mendapat nilai C atau rendah dilacak pada tiga item, yaitu item nomor 17, 19, dan 25. Perilaku sosial pada item-item ini berkaitan dengan kegiatan yang melibatkan penggunaan bahasa untuk berkomunikasi dan menunjukkan kasih sayang kepada pengemis yang datang.

Melihat hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa perilaku sosial remaja masjid terutama terkait dengan komponen latihan sosial lokal dan kepedulian sosial. Mereka

berada pada kelas moderat dalam hal perlawanan dan rasa hormat bersama. Pada tahap pengujian hipotesis, peneliti sampai pada kesimpulan deskriptif mengenai hubungan partisipasi remaja dalam kegiatan remaja masjid dengan perilaku sosial mereka.

Berdasarkan data yang ada saat ini, responden 6 dengan skor 22 merupakan responden yang perilakunya dalam kuisioner terkait aktivitas dan keaktifan remaja masjid paling tinggi. Selain itu, responden 6 mendapat skor tinggi 15 pada bagian perilaku sosial dalam kuesioner. Hal ini menunjukkan bahwa secara manual dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku sosial responden 6 di masyarakat dipengaruhi oleh keikutsertaannya dalam kegiatan remaja masjid. Berdasarkan keterangan yang diambil, maka perilaku sosial remaja masjid diurutkan sebagai berikut:

a. Tinggi: 1. Sering membantu tetangga yang kurang mampu. 2. Datangi setiap gerakan. 3. Ikut serta dalam kegiatan pengabdian masyarakat jika hadir pada salah satu gerakan. 4. Ikut serta dalam latihan administrasi daerah setempat dari awal sampai akhir

b. Sedang: 1. Saat berkumpul, berikan kesempatan kepada orang lain untuk menyampaikan pendapatnya. 2. Saat berbicara dengan orang tua, gunakan bahasa yang sopan. 3. Jika ada gelandangan yang datang ke rumahmu, berikan dia sesuatu. 4. Saat kamu bertemu orang baru, penting untuk menyapa mereka dan tersenyum. 5. Sambil berjalan di hadapan orang/perkumpulan yang lebih berpengalaman, berkenalanlah dengan baik/permisi atau sesuatu yang hampir mirip dengan mereka. 6. Ketika dalam suatu pertemuan orang lain menyampaikan sudut pandangnya, akui sudut pandang orang tersebut

c. Rendah: 1. Saat berbicara dengan orang tua, gunakanlah bahasa yang sopan. 2. Jika ada gelandangan datang ke rumahmu, berikan dia sesuatu. 3. Saat dalam sebuah pertemuan orang lain menyampaikan sudut pandangnya, akui sudut pandang orang lain tersebut. Untuk menjamin keterkaitan kedua faktor tersebut, peneliti melakukan tes ujian dengan bantuan Microsoft 2010 untuk memudahkan dalam menghitung angka menggunakan resep item kedua.

3. Hubungan Aksi Remaja Masjid dengan Perilaku Sosial Remaja di Dusun IV-A Palia, Kota Gunung Melayu, Kecamatan Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhanbatu Utara

Kemudian dilakukan pengujian terhadap spekulasi yang baru-baru ini direncanakan oleh ilmuwan tersebut. Peneliti terlebih dahulu melakukan uji normalitas terhadap data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada sampel atau responden penelitian sebelum melakukan uji hipotesis. Hasil uji normalitas data aktivitas remaja dan perilaku sosial remaja masjid di Dusun IV-A Palia Kelurahan Gunung Melayu disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.20

Uji Ordinaritas Informasi Hasil Jajak Pendapat

x^2 hitung	-217,70
x^2 tabel	-11,07
Kesimpulan: x^2hitung < x^2tabel	
DataNormal	

Tabel di atas menunjukkan hasil uji determinasi chi-kuadrat (χ^2) yang diperoleh dari penanganan informasi survei dengan nilai -217.70 dibandingkan dengan hasil tabel χ^2 yang nilainya diperoleh dari tabel penyampaian rata-rata dengan contoh bernilai 31 yaitu 11,07. Mengingat perkiraan ini, cenderung diterima bahwa χ^2 hitung < χ^2 tabel, dan itu menyiratkan bahwa informasi yang didapat adalah tipikal. Sehubungan dengan tujuan ini, analisis dilanjutkan dengan penanganan informasi dalam uji homogenitas. Uji homogenitas informasi dilakukan untuk menjamin bahwa informasi jajak pendapat yang diperoleh ilmuwan mempunyai konsistensi atau homogenitas pada varietas yang diperoleh. Pengujian spekulasi terhadap dua faktor dapat dilakukan dengan asumsi informasi yang diperoleh homogen. Uji homogenitas informasi jajak pendapat dapat dilihat pada tabel terlampir:

Tabel 4.21

Uji Homogenitas Data Angket

UjiHomogenitas

Jumlah	803
Rata-Rata	25,90
StandarDeviasi	5,19
Varian	26,96
Fhitung	0,43
Ftable	1,90
Homogen= Fhitung<Ftabel	
Kesimpulan=0,43<1,90	
ArtinyaDataHomogen	

Berdasarkan tabel di atas, nilai F hitung sebesar 0,43 lebih kecil dari nilai F tabel sebesar 1,90 pada 31 responden pada tabel distribusi frekuensi homogenitas. Hal ini menunjukkan bahwa informasi survei bersifat homogen. Dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05, pengujian selanjutnya mencari hubungan antara kedua variabel. Spekulasi yang diajukan adalah adanya hubungan yang sangat besar antara keaktifan remaja masjid dengan perilaku sosial remaja di Dusun IV-A Palia Kota Gunung Melayu. Cara yang dilakukan adalah dengan menguji faktor-faktor yang diteliti, khususnya faktor X (tindakan pemuda masjid) terhadap variabel Y (perilaku sosial) dengan menggunakan persamaan Item Kedua. Konsekuensi dari perhitungan nilai adalah sebagai berikut:

Perhitungan Uji-t

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}} \\
 &= \frac{14,58 - 10,21}{\sqrt{\frac{(31 - 1)4,53 + (31 - 1)7,53}{31 + 31 - 2} \left(\frac{1}{31} + \frac{1}{31}\right)}} \\
 &= \frac{4,37}{\sqrt{\frac{135,9 + 225,91}{60} \left(\frac{1}{31} + \frac{1}{28}\right)}}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{4,37}{\sqrt{6,03 \left(\frac{1}{31} + \frac{1}{28} \right)}}$$

$$= \frac{4,37}{\sqrt{0,39}}$$

$$= \frac{4,37}{0,62}$$

$$= 7,04$$

Maka dapat disimpulkan bahwa:

Tabel.4.22
Uji Hipotesis Penelitian

Uji Hipotesis		
Data	Variabel	
	Keaktifan Remaja	Perilaku Sosial
Rata-Rata	15,74	10,16
Varian	15,80	4,01
N	31	31
Df	60	
tHitung	7,04	
Ftabel	2,04	
Kesimpulan	tHitung > tTabel, Ha diterima	

Perhitungan uji-t di atas menunjukkan bahwa nilai t yang ditentukan lebih menonjol dibandingkan nilai t_{tabel}, sehingga berarti H_a diakui. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang sangat besar antara keaktifan remaja masjid dengan perilaku sosial remaja di Dusun IV-A Palia Kota Gunung Melayu. **Pembicaraan Hasil Eksplorasi**

Peneliti akan membandingkan dan membedakan temuan penelitian dengan teori-teori yang diketahui pada bagian ini. Tujuannya adalah untuk mendukung kesimpulan yang telah diambil. Sudut pandang yang akan dikaji antara lain:

1. Aktivitas Remaja

Pentingnya dilakukannya program pembinaan oleh pemerintah daerah bersama dengan orang tua untuk membantu remaja mengganti aktivitas negatif dengan aktivitas positif selama pencarian identitasnya. Remaja akan dapat menghindari narkoba, alkohol, ngebut, perkelahian, dan pergaulan bebas jika kebijakan ini diikuti. Ikatan pemuda masjid umumnya bertujuan untuk mensejahterakan masjid melalui berbagai kegiatan dan memberikan wadah bagi generasi muda di sekitar masjid untuk menyalurkan kreativitasnya. Oleh karena itu, diharapkan orang tua dapat mengarahkan anak-anaknya untuk mengisi energi yang ada dengan kegiatan-kegiatan yang positif, terutama yang mengarah pada pembinaan yang ketat, sebagai bekal masa depan mereka. Remaja di Dusun IV-A Palia, Desa Gunung Melayu, Kecamatan Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhanbatu Utara paling aktif dalam kategori sedang dalam mengikuti kegiatan masjid remaja, berdasarkan temuan survei yang dianalisis menggunakan data kuesioner. Karena lebih dari separuh sampel atau responden masuk dalam kategori sedang, maka angka tersebut dianggap signifikan. Latihan pemuda masjid di Dusun IV-A Palia Kota Gunung Melayu, jika ditegaskan saat peninjauan, hanya sebatas latihan yang tercatat dalam survei, seperti arisan biasa, tahlilan, administrasi kelurahan setempat, zikir hari raya Islam, gaung Ramadhan dan bisnis luar biasa dalam pengembangan ikan lele. Gerakan ini dikenang karena program wajib dan program diskresi. Sebaliknya, pemberantasan buta aksara Alquran, kajian salat, pesantren ekspres, dan kegiatan program wajib lainnya belum terlaksana secara rutin atau berkala. Hal ini mungkin disebabkan oleh tidak adanya koordinasi dan waktu yang baik di Dusun IV-A Palia, Kota Gunung Melayu. Hal ini patut menjadi tujuan karena remajalah yang seharusnya belajar tentang karakter bangsa. Latihan remaja juga diungkapkan dalam surat Al-Kahfi refren 13 yang berbunyi:

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ نَبَأَهُم بِالْحَقِّ إِنَّهُمْ فِتْنَةٌ آمَنُوا بِرَبِّهِمْ وَرِزْقَهُمْ هَدَّيْنَا

Artinya: "Kami ceritakan kepadamu (Muhammad) kisah mereka dengan sebenarnya. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan Kami tambahkan petunjuk kepada mereka."

Menghadapi kehidupan milenial, generasi muda masa depan diharapkan

memiliki karakter yang kuat. Oleh karena itu, mereka tidak boleh mudah terpengaruh oleh godaan duniawi. Organisasi kepemudaan di masjid merupakan wadah dimana generasi muda dapat mengembangkan keimanan dan karakter yang kuat.

2. Perilaku Sosial Remaja

Berdasarkan perhitungan informasi di atas, maka dapat beralasan bahwa sebagian besar perilaku sosial generasi muda adalah gotong royong dan mengikuti senam remaja masjid di Dusun IV-A Palia, Gunung Melayu Kota berada pada kelas menengah dengan nilai 61,3%. Mayoritas data menunjukkan bahwa remaja di Dusun IV-A Palia Kelurahan Gunung Melayu memiliki perilaku yang dapat diterima secara sosial atau moderat. “Pendekatan dalam menghadapi perbaikan tertentu” itulah yang disebut Akyas Azhari sebagai watak atau tingkah laku. Sementara itu, pola pikir sosial diwariskan melalui teknik-teknik kegiatan yang serupa dan diulang-ulang dalam pasal-pasal kemasyarakatan, sehingga menyebabkan pengulangan strategi perilaku terhadap satu komponen sosial.¹

Karakter atau sifat yang ditunjukkan seseorang ketika berinteraksi dengan orang lain sebagian besar tercermin dalam perilaku sosialnya. Dalam situasi ini, sangat penting bagi orang tua untuk mempertahankan kendali atas bagaimana remaja dikontrol dan dihukum ketika perilaku mereka dianggap tidak masuk akal. Penelitian sebelumnya yang dipimpin Deby Purnama mengungkap adanya keterkaitan antara perkembangan perilaku sosial generasi muda dengan iklim dan olahraga. Eksplorasi ini menganalisis hubungan antara unsur ikhtiar bersama dalam penyusunan tadarus Al-Quran dengan pandangan sosial generasi muda Islam di Kota Karangrejo Kota Pambelan Pemerintahan Semarang Tahun 2015. Temuan penelitian menunjukkan bahwa hambatan dalam pengembangan tadarus sosial perspektif telah diatasi.

¹ Azhari, Akyas. 2004. *Psikologi Umum dan Perkembangan*. Jakarta Selatan: Penerbit Teraju, hal. 161.

3. Hubungan Keaktifan Remaja Masjid dengan Cara Berperilaku Sosial Remaja di Dusun IV-A Palia, Kota Gunung Melayu, Daerah Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhanbatu Utara

Hasil uji penilaian t menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} , yang berarti hipotesis alternatif (H_a) dapat diterima. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa perilaku sosial remaja di Dusun IV-A Palia, Gunung Melayu, Kualuh Selatan, dan Labuhanbatu Utara berkorelasi signifikan dengan aktivitas di masjid remaja. Angka signifikansi sebesar 0,05% menegaskan bahwa data tersebut secara statistik signifikan, khususnya $7,04 > 2,04$.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi dalam tadarus Al-Quran di Desa Karangrejo Kota Pabelan Kabupaten Semarang pada tahun 2015 tergolong tinggi dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan di bawah arahan Ahmad Ulinnuha, yang berjudul "Efektifitas Mengikuti Pelatihan Tadarus Al-Quran dan Perspektif Sosial Remaja Islam di Dusun Karangrejo Kota Pabelan Kabupaten Semarang." Selain itu, terdapat hubungan antara keaktifan remaja di masjid dengan pandangan sosial mereka dalam membangun kolaborasi dan hubungan kekeluargaan dalam lingkungan umum.

Menurut hipotesis perilaku sosial, orang mengembangkan perilaku ini ketika mereka masih muda dan mendapatkan cukup dari apa yang mereka butuhkan. Dalam konteks ini, pemenuhan kebutuhan fisik dan mental berperan penting dalam membentuk perilaku sosial yang positif. Hal ini menekankan pentingnya dukungan dari wali dan pihak terkait dalam memastikan pemenuhan kebutuhan fisik dan mental anak, dengan harapan dapat membentuk perilaku sosial yang positif. Pemenuhan tersebut meliputi aspek-aspek seperti kesejahteraan, pakaian yang layak, tempat tinggal yang memadai, serta dukungan Islami untuk membentuk kepribadian yang baik dan sifat-sifat Islami pada masa muda.